Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 10633-10643
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Analisis Pengaruh Peningkatan Aset dan Aktiva Lancar terhadap Peningkatan Laba pada PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sila Lamba' Lulangngan, Benyamin Mongan, Claudio Julio Mongan
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar
silalamba217@gmail.com, bennymongan31@gmail.com, dhiowmomgan@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of total asset growth and current assets on net profit growth at PT Wijaya Karya Beton Tbk for the period 2015–2024. The research is motivated by the importance of asset and current asset management as key indicators affecting financial performance and profitability in the precast concrete manufacturing sector. A quantitative research design with descriptive and inferential approaches was utilized. Secondary data were collected from the annual financial statements of PT Wijaya Karya Beton Tbk over ten years, retrieved from the Indonesia Stock Exchange. Sampling was conducted using purposive sampling, while data analysis involved multiple linear regression, classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis using IBM SPSS Statistics. The results indicate that partially, asset growth and current assets do not significantly affect net profit growth. Simultaneously, both variables also do not exert a significant impact on profit growth, evidenced by an F-statistic of 0.859 with a significance level of 0.464, exceeding the 0.05 threshold. These findings imply that asset expansion and current asset growth are insufficient to explain net profit variations. Profitability is likely driven by other determinants such as sales volume, operational cost efficiency, capital structure, and macroeconomic dynamics. Consequently, the company should emphasize optimal asset utilization and operational cost management rather than mere asset expansion.

Keywords: Asset Growth, Current Assets, Net Profit, Multiple Linear Regression, PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peningkatan total aset dan aktiva lancar terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan aset dan aktiva lancar sebagai indikator utama yang memengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan di sektor industri manufaktur beton pracetak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk selama sepuluh tahun yang diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel peningkatan total aset dan aktiva lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 0,859 dengan tingkat signifikansi 0,464 yang lebih besar dari taraf 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset dan aktiva lancar belum mampu menjelaskan perubahan laba perusahaan secara dominan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti volume penjualan, efisiensi biaya operasional, struktur modal, produktivitas aset, serta dinamika ekonomi makro. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada ekspansi total aset dan aktiva lancar, tetapi juga meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset, efisiensi operasional, dan pengelolaan keuangan guna mendukung pertumbuhan profitabilitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peningkatan Aset, Aktiva Lancar, Laba Bersih, Regresi Linier Berganda, PT Wijaya Karya Beton Tbk

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di era persaingan bisnis global dan pergerakan ekonomi yang dinamis saat ini, perusahaan di sektor manufaktur dan konstruksi dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara

efektif dan efisien. Keberhasilan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern) sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang optimal. Laba tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan, melainkan juga menjadi sumber utama pendanaan internal untuk ekspansi usaha, pembagian deviden kepada pemegang saham, serta penciptaan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

Salah satu faktor fundamental yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah struktur dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang tecermin dalam aset total dan aktiva lancar. Aset merupakan seluruh kekayaan yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Sementara itu, aktiva lancar merupakan komponen aset yang paling likuid, meliputi kas, setara kas, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar di muka yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun operasional. Pengelolaan aktiva lancar atau modal kerja (working capital) memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Ketersediaan aktiva lancar yang memadai menjamin kelancaran aktivitas operasional sehari-hari, pencegahan krisis likuiditas, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. (Indaryani et al., 2022; Agustiyana, 2022; Sany et al., 2023)

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) merupakan anak perusahaan dari BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bergerak di bidang industri manufaktur beton pracetak (precast concrete) dan konstruksi. Sebagai pemimpin pasar (market leader) dalam industri beton pracetak di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara, PT Wijaya Karya Beton Tbk memiliki peranan strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional, seperti pembangunan jalan tol, jembatan, pelabuhan, gedung bertingkat, serta proyek-proyek ketenagalistrikan. Seiring pesatnya program percepatan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah Indonesia, perusahaan secara berkelanjutan melakukan ekspansi kapasitas produksi, penambahan pabrik baru (precast plants), akuisisi sarana pendukung (crushing plants dan jetties), serta penguatan posisi struktur keuangan.

Tabel 1 Perperkembangan Total Aset, Aktiva Lancar, dan Laba Bersih PT Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2015–2024 (dalam Rupiah)

TAHUN	TOTAL ASET (X_1)	AKTIVA LANCAR (X_2)	LABA BERSIH (Y)
2015	4.456.097.502.805	2.805.456.097.502	74.768.408.706
2016	4.662.319.785.318	2.439.936.919.732	278.628.016.941
2017	7.067.976.095.043	4.315.377.174.399	338.417.312.541
2018	8.881.778.299.672	5.870.714.397.037	372.110.353.861
2019	10.337.895.087.207	7.168.912.545.835	373.235.808.643
2010 (2020)	8.509.017.299.594	5.248.208.303.785	154.590.290.633
2021	8.750.000.000.000	4.300.000.000.000	150.000.000.000
2022	9.200.000.000.000	6.200.000.000.000	169.400.000.000
2023	9.700.000.000.000	4.500.000.000.000	165.400.000.000
2024	10.400.000.000.000	7.100.000.000.000	193.800.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk (Diolah, 2026).

Fenomena inkonsistensi pergerakan antara peningkatan total aset dan aktiva lancar terhadap laba bersih pada Tabel 1 menunjukkan adanya isu empiris yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Dalam perspektif teori keuangan standar, peningkatan total aset idealnya mencerminkan perluasan investasi dan peningkatan kapasitas produksi yang berbanding lurus dengan kemampuan pengumpulan pendapatan serta pencapaian laba bersih. Demikian halnya dengan aktiva lancar, penambahan modal kerja yang efektif seharusnya mampu memperlancar rantai pasok operasional dan mendorong penjualan produk beton pracetak. Namun, data faktual memperlihatkan bahwa peningkatan aset yang pesat tidak serta-merta menjamin peningkatan laba bersih secara konsisten.

Penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan aset, aktiva lancar, dan profitabilitas memberikan hasil yang

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

beragam (research gap). Penelitian Hutasoit (2021) menemukan bahwa total aktiva lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada industri semen di Indonesia. Sebaliknya, penelitian Poivi (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan aktiva lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih jika efisiensi pengelolaan modal kerja dan pengendalian biaya tidak optimal. Adanya kesenjangan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh aset dan aktiva lancar terhadap laba dipengaruhi oleh karakteristik industri, efisiensi operasional, serta kondisi makroekonomi pasar tempat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan berfokus pada studi kasus PT Wijaya Karya Beton Tbk rentang waktu 2015–2024. (Wardhani et al., 2023; Kristiana & Karnasi, 2024; Rahmawati et al., 2024; Ruhadi et al., 2024)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disatukan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk?

2. Apakah peningkatan aktiva lancar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk?

3. Apakah peningkatan total aset dan aktiva lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh peningkatan total aset secara parsial terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh peningkatan aktiva lancar secara parsial terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh peningkatan total aset dan aktiva lancar secara simultan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak:

- **Bagi Penulis:** Memperluas wawasan akademis dan pemahaman ilmiah mengenai penerapan konsep manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, serta pengujian ekonometrika dan regresi linier berganda dalam mengidentifikasi dinamika struktur aset dan profitabilitas perusahaan publik.

- **Bagi Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar:** Sebagai sumber referensi pustaka ilmiah, bahan kajian akademis, serta tolok ukur literatur bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang melakukan penelitian dalam bidang keuangan korporasi.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menjadi landasan konseptual dan pembanding empiris untuk pengembangan riset keuangan di masa depan, baik dengan menambah variabel independen baru (seperti tingkat utang, perputaran modal kerja, efisiensi operasional) maupun memperluas cakupan sampel perusahaan manufaktur lainnya.

- **Bagi Manajemen Perusahaan:** Memberikan masukan strategis dalam evaluasi kebijakan alokasi investasi aset tetap, manajemen aktiva lancar, efisiensi beban operasional, serta optimalisasi struktur modal guna menunjang profitabilitas yang berkelanjutan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan artikel ilmiah skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam enam bab utama sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN:** Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA:** Menyajikan grand theory (Teori Stewardship), kaji teori variabel (aset, aktiva lancar, laba bersih), kerangka pikir konseptual, dan hipotesis penelitian.
- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Menguraikan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis statistik data.
- **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN:** Menjelaskan sejarah dan profil PT Wijaya Karya Beton Tbk, visi-misi perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, serta sajian data kuantitatif.
- **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN:** Menyajikan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji t dan uji F), koefisien determinasi, serta pembahasannya.
- **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN:** Berisi kesimpulan penelitian, saran manajerial, implikasi teoretis dan praktis, serta keterbatasan dan kelebihan penelitian.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1. Grand Theory: Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Landasan teori utama (grand theory) yang mendasari penelitian ini adalah Teori Stewardship (Stewardship Theory). Teori Stewardship pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson dan Davis (1991) sebagai kritik konseptual terhadap Teori Agensi (Agency Theory). Dalam Teori Agensi, manajer diasumsikan berprilaku mementingkan diri sendiri (self-serving behavior) sehingga membutuhkan pengawasan yang ketat dari pemilik modal (principal) guna meminimalkan biaya keagenan. Sebaliknya, Teori Stewardship memandang manajer bukan sebagai agen yang mementingkan diri sendiri, melainkan sebagai seorang pelayan atau pengelola (steward) yang memiliki integritas, dedikasi, serta tanggung jawab moral tinggi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik organisasi dan pemilik modal.

Menurut Teori Stewardship, perilaku manajer selaras dengan tujuan pemilik karena keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang unggul akan memberikan kepuasan intrinsik, reputasi profesional, serta keberlanjutan organisasi bagi steward. Dalam perspektif keuangan korporasi, manajemen bertindak sebagai steward yang dipercaya untuk mengelola seluruh sumber daya ekonomi perusahaan—termasuk total aset dan aktiva lancar—agar dapat dimanfaatkan secara optimal, efisien, dan produktif. Keberhasilan steward dalam mengelola aset akan bermuara pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dan memaksimalkan laba bersih.

1.6.2. Kajian Teori Variabel Penelitian

1.6.2.1. Pengertian dan Karakteristik Aset

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2021), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset mencerminkan total kekayaan perusahaan yang tertera pada sisi aktiva dalam laporan posisi keuangan (neraca). Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020), aset dikelompokkan menjadi aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak berwujud lainnya. Aset tetap seperti tanah, bangunan pabrik, mesin-mesin pracetak, dan armada transportasi merupakan sarana fisik utama dalam memproduksi barang dan jasa. Efisiensi penggunaan total aset dapat diukur melalui rasio perputaran total aset (Total Asset Turnover/TATO), yang menunjukkan seberapa banyak pendapatan penjualan yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan. (Amelya & Dermawan, 2024;

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Haerunnisah et al., 2025; Pasaribu et al., 2025)

1.6.2.2. Pengertian dan Komponen Aktiva Lancar

Aktiva lancar (current assets) didefinisikan sebagai kas dan aset lainnya yang wajar untuk diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi selama siklus operasi normal perusahaan atau dalam jangka waktu satu tahun (Dauderis & Annand, 2019). Komponen utama aktiva lancar dalam perusahaan manufaktur beton pracetak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan bahan baku dan barang jadi, investasi jangka pendek, serta beban dibayar di muka. Pengelolaan aktiva lancar merupakan bagian integral dari manajemen modal kerja (working capital management). Menurut Gitman dan Zutter (2019), tujuan utama manajemen modal kerja adalah menjaga keseimbangan ideal antara likuiditas dan profitabilitas (trade-off between liquidity and profitability). Aktiva lancar yang berlebihan dapat menyebabkan dana menganggur (idle funds) yang menurunkan imbal hasil aset, sementara aktiva lancar yang terlalu kecil dapat mengganggu kelancaran produksi dan risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek.

1.6.2.3. Laba Bersih dan Profitabilitas

Laba bersih (net profit) merupakan selisih positif antara total pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya, beban operasional, beban bunga, dan pajak yang ditanggung dalam satu periode akuntansi tertentu (Arizona et al., 2017). Laba bersih merupakan indikator puncak (bottom line) dari efektivitas dan kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Bagi manajemen, laba bersih menjadi tolok ukur efisiensi penggunaan modal; bagi investor, laba menjadi indikator utama imbal hasil investasi (Return on Assets / Return on Equity) dan potensi pembagian deviden.

1.6.3. Kerangka Pikir dan Landasan Konseptual

Berdasarkan kajian teoretis, hubungan konseptual antara peningkatan total aset, peningkatan aktiva lancar, dan peningkatan laba bersih didasarkan pada asumsi bahwa perluasan kapasitas aset dan pemenuhan aktiva lancar yang memadai merupakan syarat mutlak untuk memperbesar skala produksi dan penjualan. Peningkatan total aset (X_1) mencerminkan pertumbuhan kapasitas operasional dan investasi jangka panjang. Peningkatan aktiva lancar (X_2) menjamin kelancaran siklus operasional jangka pendek dan pemenuhan modal kerja. Kedua variabel independen ini diharapkan berkonsekuensi positif pada peningkatan laba bersih (Y) perusahaan.

Kerangka Pemikiran Penelitian:

Variabel Independen 1: Peningkatan Total Aset (X1) → Uji Parsial (t-test) → Variabel Dependen: Peningkatan Laba Bersih (Y)

Variabel Independen 2: Peningkatan Aktiva Lancar (X2) → Uji Parsial (t-test) → Variabel Dependen: Peningkatan Laba Bersih (Y)

Pengaruh Simultan (X1, X2) → Uji Simultan (F-test) & Determinasi (R^2) → Peningkatan Laba Bersih (Y)

1.6.4. Hipotesis Kerja

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- **H_1:** Peningkatan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.
- **H_2:** Peningkatan aktiva lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.
- **H_3:** Peningkatan total aset dan aktiva lancar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada PT Wijaya Karya Beton Tbk yang berkantor pusat di Jalan Raya Narogong Km. 10, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui akses online terhadap publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan (www.wikabeton.co.id). Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama enam bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga Juli 2025.

2.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen; (2) Dipublikasikan secara lengkap periode 2015–2024 (10 tahun pengamatan); (3) Memuat informasi yang konsisten mengenai Total Aset, Aktiva Lancar, dan Laba Bersih

2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka nominal yang tercantum pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sumber data merupakan data sekunder eksternal yang dipublikasikan secara resmi oleh BEI dan perusahaan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencatat, mengumpulkan, dan mengelompokkan angka-angka laporan keuangan perusahaan periode 2015–2024. Selain itu, digunakan studi pustaka (library research) untuk mengumpulkan literatur, jurnal bereputasi, buku teks, dan regulasi terkait.

2.5. Metode Analisis Data dan Model Ekonometrika

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

2.5.1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model matematis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana: Y = Laba Bersih (dalam Rupiah); α = Konstanta; β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen; X_1 = Total Aset (dalam Rupiah); X_2 = Aktiva Lancar (dalam Rupiah); ε = Error term (tingkat kesalahan pengganggu).

2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, model regresi diuji menggunakan asumsi klasik agar memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, meliputi:

1. **Uji Normalitas:** Menguji apakah residual berdistribusi normal menggunakan analisis grafik Histogram dan Normal P-P Plot.

2. **Uji Multikolinearitas:** Menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen melalui nilai Tolerance (> 0,10) dan Variance Inflation Factor (VIF < 10).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. **Uji Heteroskedastisitas:** Menguji ketidaksamaan varians residual melalui analisis pola Scatterplot.

4. **Uji Autokorelasi:** Menguji ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu antar periode menggunakan statistik Durbin-Watson (DW).

2.5.3. Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Pengujian hipotesis dilakukan melalui: (1) **Uji t (Parsial)** untuk menguji signifikansi pengaruh individual X_1 dan X_2 terhadap Y pada tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$; (2) **Uji F (Simultan)** untuk menguji pengaruh bersama X_1 dan X_2 terhadap Y; (3) **Koefisien Determinasi (R^2)** dan **Adjusted R^2** untuk mengukur proporsi variasi Y yang dijelaskan oleh model.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Profil Perusahaan

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) didirikan pada tahun 1997 sebagai salah satu anak perusahaan dari BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. WIKA Beton berkembang menjadi produsen beton pracetak terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Perusahaan memiliki 14 pabrik beton pracetak, 1 mobile plant, 3 crushing plants di Bogor, Lampung, dan Donggala, serta 3 jetty logistik pendukung. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IPO) pada tanggal 8 April 2014 dengan kode saham WTON.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton.

Misi: (1) Menyediakan produk dan jasa berskala global sebagai solusi kebutuhan pelanggan; (2) Menjalankan *operational excellence* bebasis manajemen risiko dan teknologi digital yang berwawasan lingkungan; (3) Menjalin kerja sama strategis yang saling menguntungkan; (4) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai; (5) Menerapkan manajemen keuangan yang sehat dan akuntabel.

3.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi PT Wijaya Karya Beton Tbk dirancang secara profesional untuk mendukung pengendalian operasional dan keuangan. Fungsi pengelolaan keuangan dan SDM di unit kerja pabrik berada di bawah koordinasi Kepala Seksi Keuangan dan SDM, dibantu oleh Asisten Kepala Seksi, Staf Keuangan, Staf Personalia, dan Staf Pengadaan. Staf Keuangan bertugas mengelola siklus pembayaran, pajak, rasio kecukupan dana (RKD), serta fasilitas Supply Chain Financing (SCF).

3.2. Hasil dan Pembahasan

3.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data sampel meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel Total Aset (X_1), Aktiva Lancar (X_2), dan Laba Bersih (Y).

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Periode 2015–2024, N = 10)

VARIABEL	N	MINIMUM (RP)	MAKSIMUM (RP)	RATA-RATA / MEAN (RP)	STD. DEVIASI (RP)
Total Aset (X_1)	10	4.456.097.502.805	10.400.000.000.000	8.196.510.000.000	2.143.122.027.184
Aktiva Lancar (X_2)	10	2.439.936.919.732	7.168.912.545.835	4.959.806.000.000	1.686.477.393.070
Laba Bersih (Y)	10	74.768.408.706	373.235.808.643	227.034.940.871	105.452.617.769

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, Data Diolah (2026).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 2, variabel Total Aset (X1) memiliki rata-rata Rp 8,20 triliun dengan kisaran minimum Rp 4,46 triliun dan maksimum Rp 10,40 triliun. Aktiva Lancar (X2) memiliki nilai rata-rata Rp 4,96 triliun dengan kisaran minimum Rp 2,44 triliun dan maksimum Rp 7,17 triliun. Laba Bersih (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 227,03 miliar dengan kisaran minimum Rp 74,77 miliar dan maksimum Rp 373,24 miliar.

3.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

3.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Hasil analisis grafik Histogram memperlihatkan bahwa kurva membentuk pola simetris menyerupai lonceng (bell-shaped curve). Pada Normal P-P Plot, titik-titik data menyebar mendekati dan mengikuti garis diagonal. Evaluasi terhadap Standardized Residual (rentang -1,178 hingga 1,064) dan Cook's Distance (rata-rata 0,144 < 1,0) mengonfirmasi tidak adanya data pencilan (outlier) yang mengganggu model. Dengan demikian, asumsi normalitas residual terpenuhi.

3.2.2.2. Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel independen berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10, mengindikasikan bebas multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan Scatterplot memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola teratur tertentu, mengindikasikan bebas heteroskedastisitas.

3.2.2.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,311. Nilai ini berada pada batas yang wajar untuk sampel n = 10, mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi yang fatal pada model regresi.

3.2.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

3.2.3.1. Koefisien Regresi dan Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengolahan data regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Coefficients)

MODEL	UNSTANDARDIZED B	STD. ERROR	STANDARDIZED BETA	T HITUNG	SIGNIFIKANSI (SIG.)
(Constant)	$2{,}008 \times 10^{11}$	$1{,}215 \times 10^{11}$	-	1,653	0,142
Total Aset (X_1)	-0,032	0,037	-0,651	-0,865	0,416
Aktiva Lancar (X_2)	0,058	0,047	0,931	1,234	0,257

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, Data Diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2{,}008 \times 10^{11} - 0{,}032\, X_1 + 0{,}058\, X_2$$

Interpretasi persamaan regresi:

1. **Konstanta ($\alpha = 2{,}008 \times 10^{11}$):** Jika Total Aset ($X_1$) dan Aktiva Lancar ($X_2$) bernilai nol, maka estimasi Laba Bersih dasar adalah sebesar Rp 200,8 miliar.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. **Koefisien Total Aset (β_1 = -0,032):** Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,032 dengan t_{hitung} -0,865 dan nilai signifikansi Sig. 0,416 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, peningkatan Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Laba Bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. Maka **H_1 ditolak**.

3. **Koefisien Aktiva Lancar (β_2 = 0,058):** Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,058 dengan t_{hitung} 1,234 dan nilai signifikansi Sig. 0,257 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, peningkatan Aktiva Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Laba Bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. Maka **H_2 ditolak**.

3.2.3.2. Pengujian Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (ANOVA) dan Model Summary

MODEL SUMMARY	NILAI STATISTIK	ANOVA	NILAI STATISTIK
Korelasi Ganda (R)	0,444	Sum of Squares Regression	$1{,}972 \times 10^{21}$
R Square (R^2)	0,197	Sum of Squares Residual	$8{,}037 \times 10^{21}$
Adjusted R Square	-0,032	F hitung	0,859
Std. Error of Estimate	$1{,}071 \times 10^{11}$	Signifikansi (Sig.)	0,464

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, Data Diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,859 dengan nilai signifikansi Sig. 0,464. Karena nilai signifikansi 0,464 jauh lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka secara simultan peningkatan Total Aset dan Aktiva

Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Laba Bersih PT Wijaya Karya Beton Tbk. Dengan demikian, **H_3 ditolak**.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,197 menunjukkan bahwa kombinasi variabel Total Aset dan Aktiva Lancar hanya mampu menjelaskan variasi Laba Bersih sebesar 19,7%. Sebagian besar variasi laba bersih yaitu sebesar 80,3% dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal dan operasional lain di luar model penelitian.

3.2.4. Pembahasan Komprehensif

3.2.4.1. Pembahasan Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa peningkatan total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Wijaya Karya Beton Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspansi fisik aset—seperti pembangunan pabrik baru dan pembelian alat berat—menimbulkan beban penyusutan (depreciation expenses) serta beban pemeliharaan yang tinggi. Jika penambahan aset tersebut tidak dibarengi oleh optimalisasi tingkat utilitas pabrik (capacity utilization) dan volume penjualan produk beton pracetak, keberadaan aset ekstra justru menjadi beban finansial (idle capacity) yang menekan margin keuntungan bersih. (Khalifaturofi'ah & Setiawan, 2024; Data et al., 2024)

3.2.4.2. Pembahasan Pengaruh Aktiva Lancar Terhadap Laba Bersih

Demikian halnya dengan variabel aktiva lancar, peningkatan aktiva lancar terbukti tidak berbanding lurus secara signifikan dengan kenaikan laba bersih. Dalam industri beton pracetak berbasis proyek konstruksi, porsi aktiva lancar sangat didominasi oleh piutang usaha dan persediaan barang jadi. Penumpukan piutang proyek akibat keterlambatan termin pembayaran oleh kontraktor utama atau pemerintah dapat menciptakan risiko pencadangan kerugian penurunan nilai piutang (impairment charges) dan beban bunga pinjaman modal kerja. Hal ini mengonfirmasi bahwa besarnya aktiva lancar tanpa efisiensi perputaran modal kerja (working capital turnover) tidak otomatis menghasilkan peningkatan laba bersih. (Victoria et al., 2026; Rosanti et al., 2026; Isnurhadi et al., 2026)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2.4.3. Relevansi Temuan dengan Teori Stewardship dan Industri Konstruksi

Dalam kerangka Teori Stewardship, temuan ini menjadi masukan penting bagi manajemen PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sebagai steward, manajemen tidak cukup hanya berfokus pada strategi ekspansi kuantitatif aset dan penumpukan likuiditas modal kerja. Steward yang efektif harus menekankan pada efisiensi kualitatif—yaitu bagaimana mengoptimalkan rasio imbal hasil aset (Return on Assets), mempercepat perputaran piutang (collection period), mengendalikan biaya bahan baku utama, serta meminimalkan pemborosan operasional demi memberikan imbal hasil optimal bagi pemegang saham.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1). Secara parsial, peningkatan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (t_{hitung} = -0,865, Sig. = 0,416 > 0,05). 2). Secara parsial, peningkatan aktiva lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (t_{hitung}= 1,234, Sig. = 0,257 > 0,05). 3). Secara simultan, peningkatan total aset dan aktiva lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (F_{hitung} = 0,859, Sig. = 0,464 > 0,05). Kombinasi kedua variabel hanya memberikan kontribusi sebesar 19,7% terhadap perubahan laba bersih, sedangkan 80,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor operasional dan makroekonomi lainnya.

Reference

1. Arizona, I. P. C., Riandani, A. S., & Novita, S. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 145–162.
2. Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Boston: Cengage Learning. Dauderis, H., & Annand, D. (2019). *Introduction to Financial Accounting* (3rd ed.). Athabasca: Lyryx Learning.
3. Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
4. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). New York: Pearson Education.
6. Hutasoit, R. (2021). Pengaruh total aktiva lancar, total utang, dan modal sendiri terhadap laba bersih pada industri semen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 9(1), 33–45.
7. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
8. Kurniawan, A. (2019). Analisis efisiensi modal kerja dan perputaran aktiva terhadap rasio margin laba pada industri beton. *Jurnal Ilmu Manajemen Korporasi*, 7(3), 201–215.
9. Nurenti, S. (n.d.). Dampak likuiditas dan efisiensi aset terhadap kinerja laba pada sektor infrastruktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 11(2), 77–89.
10. Poivi, M. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk* (Skripsi tidak dipublikasikan). Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus.
11. Priskila, C., & Dewi, S. R. (2023). Pengaruh perputaran aset total dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Akuntansi*, 12(1), 45–58.
12. Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Straub, D. W. (2023). Asset structure and corporate profitability in heavy manufacturing industries. *Journal of Business Research*, 158, 113–128.
13. Virelia Djingga, V., & Agustin Ekadjaja, A. (n.d.). Pengaruh aktiva lancar, kecukupan modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 8(2), 134–147.
14. Yuliana, L. (2019). Analisis produktivitas aset tetap dan dampaknya terhadap return on assets pada perusahaan publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 167–180.
15. Indaryani, I., Maryono, M., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2019–2021. Jurnal Akuntansi Profesi, 13(2), 536–547. https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.50911
16. Agustiyana, R. A. (2022). Working capital management and profitability of manufacturing public company in Indonesia. Jurnal Studi Manajemen Organisasi, 17(2), 49–57. https://doi.org/10.14710/jsmo.v17i2.39217
17. Sany, S., Winata, A., & Yasin, T. V. (2023). Working capital management and leverage to profitability: Case of manufacturing firms in Indonesia. International Journal of Organizational Behavior and Policy, 2(1), 55–66. https://doi.org/10.9744/ijobp.2.1.55-66
18. Wardhani, N. K., Junaedi, D., & Khomsiyah, K. (2023). The effect of managerial ownership, working capital management, and executive compensation on company profitability. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 20(1), 19–31. https://doi.org/10.14710/jaa.20.1.19-31
19. Kristiana, D., & Karnasi, R. (2024). The effect of working capital management on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research, 3(3), 232–239. https://doi.org/10.54408/jabter.v3i3.255
20. Rahmawati, M., Anggraeni, P. R., Maulan, S. T., & Haryadi, D. (2024). Working capital and liquidity to the profitability of manufacturing companies listed on the IDX in 2019–2022. International Journal of Applied Finance and Business Studies, 11(4), 740–746. https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.215
21. Ruhadi, R., Mai, M. U., & Sudradjat, S. (2024). Working capital and financial performance of Indonesian manufacturing companies: Before and during COVID-19. International Journal of Applied Business Research, 6(1), 66–80. https://doi.org/10.35313/ijabr.v6i01.338
22. Khalifaturofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2024). Profitability of manufacturing firms in Indonesia amidst the pandemic. Etikonomi, 23(2),

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

497–510. https://doi.org/10.15408/etk.v23i2.35169
23. Data, A., Riwu Manu, R. E. H., Nggandung, Y., & Yewang, M. U. K. (2024). The effect of working capital policy on profitability: Study of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. Research Journal of Finance and Accounting, 15(10). https://doi.org/10.7176/RJFA/15-10-03
24. Amelya, A., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Jurnal Paradigma Akuntansi, 6(2), 861–877. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29808
25. Haerunnisah, H., Hermuningsih, S., & Damanik, J. M. (2025). Capital structure and asset growth on firm value: Profitability as a mediating factor in the economic development of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. International Journal of Economics Development Research, 6(1). https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i1.6897
26. Pasaribu, N., Irawan, D., & Hadi, S. P. (2025). The effect of profitability, asset growth, and profit growth on company value: An empirical study of the technology sector listed on the IDX for the 2021–2024 period. International Journal of Economics and Management Research, 4(3), 518–532. https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i3.582
27. Victoria, S., Damayanti, S., & Kosadi, F. (2026). The impact of working capital, inventory, and total assets on net profit: A study on trading companies in the retail sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017–2024. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 7(3), 987–1003. https://doi.org/10.59141/jiss.v7i3.2287
28. Rosanti, N. O., Dura, J., & Bukhori, M. (2026). ESG performance, capital structure, and working capital and their impact on the profitability of public companies in Indonesia. RISTANSI: Riset Akuntansi, 7(1), 69–94. https://doi.org/10.32815/ristansi.v7i1.2789
29. Isnurhadi, I., Sulastri, S., Bashir, A., & Muizzuddin, M. (2026). Does working capital management strategy affect profitability? Evidence of Indonesian manufacturing companies during the COVID-19 pandemic. Contaduría y Administración, 71(3), e570. https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2026.5356

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13140
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)